



PARENTING FOOTPRINTS: THE ROLE OF PARENTING PATTERNS IN FORMING YOUNG ADULTS' DECISION-MAKING STYLES

JEJAK PENGASUHAN: PERAN POLA ASUH DALAM PEMBENTUKAN GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INDIVIDU DEWASA MUDA

Angelica Liefianti¹, Sandi Kartasasmita²

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

E-mail: angelica.705220079@stu.untar.ac.id¹, sandik@fpsi.untar.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Angelica Liefianti
angelica.705220079@stu.untar.ac.id

Key words:

Parenting, Decision-making Styles, Young Adults, Authoritative Parenting, Rational Style.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 525 - 535

ABSTRACT

Parenting plays a crucial role in shaping how children think and evaluate situations. These early influences persist into adulthood, affecting individual decision-making styles. This study aims to examine the relationship between parenting styles and decision-making styles among young adults, particularly in DKI Jakarta. The study employs a quantitative correlational design with 356 participants selected through stratified sampling from five administrative regions in DKI Jakarta. Data were analyzed using SPSS version 27 through Spearman's correlation test. The findings reveal a positive and significant relationship between parenting styles and decision-making styles ($r = 0.753$, $p < 0.001$). Furthermore, positive parenting styles, such as authoritative parenting, are positively associated with adaptive decision-making styles, particularly the rational style. These findings emphasize that positive parenting received from an early age contributes to the development of adaptive decision-making patterns in adulthood. The results are expected to serve as a reference for parents and psychology practitioners in fostering parenting practices that support individual independence and decision-making maturity.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Angelica Liefianti angelica.705220079@stu.untar.ac.id Kata kunci: Pola Asuh, Gaya Pengambilan Keputusan, Dewasa Muda, Pola Asuh Demokratis, Gaya Rasional Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 525 - 535	Pola asuh orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk cara anak berpikir dan menilai sesuatu. Hal ini kemudian akan terus terbawa hingga anak mencapai usia dewasa dan berdampak pada gaya pengambilan keputusannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pola asuh dan gaya pengambilan keputusan individu dewasa muda, khususnya di DKI Jakarta. Penelitian ini di desain dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini terdiri atas 356 partisipan yang dipilih melalui teknik stratified sampling dari 5 wilayah administratif di DKI Jakarta. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27 melalui uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh dan gaya pengambilan keputusan ($r = 0.753$, $p < 0.001$). Lebih jauh, hasil studi menunjukkan bahwa pola asuh yang positif, seperti pola asuh demokratis berhubungan secara positif dengan gaya pengambilan keputusan yang adaptif, seperti gaya rasional. Temuan ini menegaskan bahwa pola asuh positif yang diterima anak sedari dini berkontribusi terhadap pembentukan gaya pengambilan keputusan yang adaptif di masa dewasa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua dan praktisi psikologi dalam mengembangkan pola pengasuhan yang mendukung kemandirian dan kematangan keputusan individu. <i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Hasil analisis yang dilakukan terhadap tujuh kasus kriminalitas menunjukan bahwa pengasuhan keluarga memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan psikologis anak (Pan, 2024). Temuan lain menjelaskan bahwa pola asuh disfungsional berpotensi menimbulkan masalah dalam pekerjaan, kehidupan sosial, dan kesejahteraan emosional di masa dewasa (Kinrade et al., 2025). Lebih lanjut, penelitian lain mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter yang diterima sedari kecil akan berdampak pada kemampuan individu dalam mengambil keputusan di masa dewasa (Fikriyyah et al., 2022). Konsistensi penemuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pola asuh yang diterima anak sejak dini memiliki pengaruh yang substansial terhadap berbagai aspek kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam mengenai ragam pola asuh beserta implikasinya terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya (Baumrind, 1991). Berdasarkan komposisi kehangatan dan kontrol orang tua, Baumrind membagi gaya pengasuhan menjadi tiga macam, yakni otoriter, demokratis dan permisif (Baumrind, 1966). Baumrind

berargumen bahwa pola asuh terbaik untuk memaksimalkan perkembangan anak adalah pengasuhan demokratis. Pola asuh yang diberikan sejak dini menjadi salah satu faktor penting yang membentuk cara anak berpikir dan menilai suatu hal sehingga berpengaruh terhadap kecenderungan anak dalam mengambil keputusan di masa depan.

Beberapa orang mungkin mengambil keputusan berdasarkan data yang ada atau sekedar intuisinya, namun ada juga yang bergantung kepada orang lain untuk membuat keputusan (Motvaseli & Lotfizadeh, 2021). Kecenderungan seseorang untuk mengambil keputusan berdasarkan pola tertentu disebut juga sebagai gaya pengambilan keputusan (Scott & Bruce, 1995). Scott & Bruce (1995) memperkenalkan 5 jenis gaya pengambilan keputusan, yakni gaya rasional, intuitif, bergantung, penghindaran, dan spontan. Meskipun tidak terdapat gaya yang secara mutlak benar atau salah, gaya rasional dan intuitif cenderung lebih adaptif dalam berbagai konteks pilihan. Gaya pengambilan keputusan yang adaptif sangat penting untuk dimiliki, khususnya oleh individu dewasa muda, mengingat fase ini merupakan periode kritis dalam menentukan arah hidup selanjutnya.

Fase dewasa muda merupakan masa yang dipenuhi oleh berbagai pola dan tanggung jawab baru. Dewasa muda dikategorikan untuk individu yang berada di periode peralihan dari remaja menuju dewasa. Arnett (2000) memperjelas definisi dewasa muda dengan menyatakan bahwa fase ini dimulai dari sejak individu berusia 18 tahun hingga 25 tahun. Dalam rentang usia ini, seseorang akan dihadapkan oleh banyak perubahan baik dari sisi fisik, kognitif, psikologis, maupun variabel kehidupan lain seperti ekonomi dan peran sosial (Dwilianto et al., 2024). Oleh karena itu, individu dewasa muda perlu memiliki kemandirian dalam proses pengambilan keputusan guna memenuhi tugas perkembangannya secara maksimal.

Berdasarkan uraian mengenai konsep dan fenomena antara pola asuh dan gaya pengambilan keputusan, diperlukan dukungan empiris yang dapat memperkuat penjelasan teoretis tersebut melalui hasil penelitian terdahulu. Sayangnya, belum ada penelitian yang mengkaji hubungan antara ketiga tipe pola asuh terhadap gaya pengambilan keputusan secara eksplisit. Meski demikian, beberapa penelitian terdahulu telah meneliti variabel yang beririsan, seperti hubungan antara satu tipe pola asuh dengan pengambilan keputusan karier. Studi oleh Azzahra dan Putri (2024); Ifriana et al. (2024); serta Gradiyanto dan Indrawati (2023) menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karier. Hal ini berarti, semakin tinggi otoritas yang ditunjukkan orang tua dalam mengasuh anak, maka semakin rendah kemampuan anak dalam mengambil keputusan karier di masa depan. Selain itu, penelitian oleh Dwiyan & Daud (2024) menunjukkan bahwa hanya pola asuh otoriter dan demokratis yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier, sedangkan pola asuh permisif tidak berpengaruh secara signifikan. Secara keseluruhan, hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun beberapa tipe pola asuh terbukti berpengaruh signifikan terhadap gaya pengambilan keputusan individu, pengaruh tersebut tidak dapat digeneralisasikan pada semua bentuk pola asuh.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait hubungan pola asuh yang mencakup ketiga tipe pola asuh utama, yaitu

otoriter, demokratis, dan permisif serta berbagai gaya pengambilan keputusan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti satu tipe pola asuh tertentu dan terbatas pada konteks pengambilan keputusan karier pada remaja atau siswa sekolah menengah atas. Padahal, pada masa dewasa muda, gaya pengambilan keputusan menjadi aspek penting yang mencerminkan kemandirian dan kematangan psikologis individu dan sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pencapaian pada tugas perkembangan. Selain itu, konteks DKI Jakarta yang dipilih untuk menjadi wilayah penelitian juga memiliki relevansi tersendiri dalam penelitian ini. Sebagai kota metropolitan dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang cepat berubah, dewasa muda di Jakarta menghadapi beragam tantangan dalam pengambilan keputusan, baik terkait karier, relasi, maupun arah pendidikan. Tekanan kompetisi kerja, tuntutan kemandirian finansial, serta ekspektasi sosial yang tinggi dapat memengaruhi cara individu memproses dan mengambil keputusan. Di sisi lain, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di lingkungan perkotaan juga cenderung bervariasi, dipengaruhi oleh gaya hidup modern, kesibukan, dan paparan nilai-nilai baru. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang secara komprehensif menelaah hubungan antara ketiga tipe pola asuh dan lima gaya pengambilan keputusan (rasional, intuitif, bergantung, penghindaran, dan spontan) pada individu dewasa muda di DKI Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan literatur yang ada, serta memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman mengenai hubungan pengalaman pengasuhan terhadap pembentukan gaya pengambilan keputusan di masa dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan desain korelasional. Jenis penelitian korelasional adalah suatu teknik analisis data untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel (El Hasbi et al., 2023). Instrumen penelitian terdiri atas dua skala psikologis yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia. Pola asuh orang tua diukur menggunakan *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) oleh Buri (1991). Alat ukur ini mencakup tiga pola asuh, yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Sementara itu, gaya pengambilan keputusan diukur menggunakan *General Decision Making Style* (GDMS) oleh Scott dan Bruce (1995). Instrumen ini membagi gaya pengambilan keputusan menjadi 5 kategori, yakni rasional, intuitif, bergantung, penghindaran, dan spontan. Kedua instrumen menggunakan skala Likert lima poin dengan skor yang dijumlahkan pada setiap subskala. Penelitian ini dilakukan kepada individu dewasa muda di DKI Jakarta yang berusia 18-25 tahun. Beberapa kriteria tambahan yang diharapkan dari partisipan meliputi (1) Pernah mendapatkan pengasuhan dari salah satu/kedua orang tua, (2) Memiliki setidaknya satu dari kondisi berikut: sedang menjalin hubungan romantis atau sudah berkeluarga; sedang bekerja atau mencari kerja; atau sedang mempertimbangkan untuk melanjutkan studi. Kuesioner penelitian dimuat via *google form* dan disebarluaskan secara daring melalui media sosial peneliti. Jumlah sampel dihitung menggunakan aplikasi G Power versi 3.1, sedangkan pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *stratified sampling*. Total partisipan dalam penelitian ini berjumlah 356 orang yang berasal dari lima strata sesuai wilayah administratif di DKI Jakarta, yakni Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat,

Jakarta Utara dan Jakarta Pusat. Data dari responden kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dengan menggunakan analisis korelasi spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas atau uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* guna mengetahui normal atau tidaknya persebaran data. Distribusi data dikatakan normal jika nilai $p > 0.05$. Hasil uji normalitas pada variabel pola asuh menunjukkan nilai $p = < 0.001 < 0.05$ dan variabel gaya pengambilan keputusan menunjukkan nilai $p = 0.091 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh tidak terdistribusi normal, sedangkan variabel gaya pengambilan keputusan terdistribusi dengan normal.

Uji normalitas juga diterapkan kepada setiap dimensi dari masing-masing variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dimensi pola asuh otoriter memiliki nilai $p = < 0.001 < 0.05$, pola asuh demokratis memiliki nilai $p = < 0.001 < 0.05$, pola asuh permisif memiliki nilai $p = < 0.001 < 0.05$, gaya rasional memiliki nilai $p = < 0.001 < 0.05$, gaya intuitif memiliki nilai $p = < 0.001 < 0.05$, gaya ketergantungan memiliki nilai $p = < 0.001 < 0.05$, gaya penghindaran memiliki nilai $p = < 0.001 < 0.05$, gaya spontan memiliki nilai $p = < 0.001 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa semua dimensi pada kedua variabel tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Pola Asuh	<0.001	Tidak terdistribusi normal
Gaya Pengambilan Keputusan	0.091	Terdistribusi Normal
Dimensi	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	<0.001	Tidak terdistribusi normal
Pola Asuh Demokratis	<0.001	Tidak terdistribusi normal
Pola Asuh Permisif	<0.001	Tidak terdistribusi normal
Gaya Rasional	<0.001	Tidak terdistribusi normal
Gaya Intuitif	<0.001	Tidak terdistribusi normal
Gaya Ketergantungan	<0.001	Tidak terdistribusi normal
Gaya Penghindaran	<0.001	Tidak terdistribusi normal
Gaya Spontan	<0.001	Tidak terdistribusi normal

Selanjutnya, peneliti melakukan uji korelasi untuk menganalisis hipotesis dari penelitian ini. Analisis dilakukan dengan menggunakan *Spearman Correlation* karena hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dalam uji korelasi spearman, data dianggap berkorelasi jika $p < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $p = < 0.001 < 0.05$ sehingga variabel dianggap memiliki korelasi yang signifikan. Koefisien korelasi bernilai 0.753 sehingga korelasi yang terbentuk antara dua variabel dapat dikatakan positif dan kuat. Artinya, semakin positif pola asuh yang didapatkan dari orang tua maka semakin adaptif gaya pengambilan keputusan individu dewasa muda. Hal ini berarti hipotesis dari penelitian ini diterima. Hasil analisis hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Hipotesis Penelitian

Variabel	r	p	Keterangan
Pola Asuh dan Gaya Pengambilan Keputusan	0.753	<0.001	Korelasi positif dan signifikan

Peneliti juga melakukan uji korelasi terhadap setiap dimensi pada variabel pola asuh dan variabel gaya pengambilan keputusan. Pengujian dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antar dimensi dari dua variabel penelitian. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan *Spearman Correlation* karena data terdistribusi tidak normal.

Dimensi pola asuh otoriter dan gaya rasional menunjukkan $p = 0.654 > 0.05$ dan $r = -0.024$, sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi yang terbentuk bersifat negatif dan tidak signifikan. Dimensi pola asuh otoriter dan gaya intuitif menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.493$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif dan signifikan dengan kekuatan sedang antara dua dimensi tersebut. Dimensi pola asuh otoriter dan gaya ketergantungan menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.429$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif dan signifikan dengan kekuatan sedang antara dua dimensi tersebut. Dimensi pola asuh otoriter dan gaya penghindaran menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.626$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang kuat dan signifikan antara dua dimensi tersebut. Dimensi pola asuh otoriter dan gaya spontan menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.615$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang kuat dan signifikan antara dua dimensi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa dimensi pola asuh otoriter paling kuat korelasi positif dan signifikannya dengan gaya penghindaran ($p = < 0.001$, $r = 0.626$) dan membentuk korelasi yang negatif dan tidak signifikan dengan gaya rasional ($p = 0.654$, $r = -0.024$).

Dimensi pola asuh demokratis dan gaya rasional menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.556$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang sedang dan signifikan antara dua dimensi tersebut. Dimensi pola asuh demokratis dan gaya intuitif menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.503$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang sedang dan signifikan antara dua dimensi tersebut. Dimensi pola asuh demokratis dan gaya ketergantungan menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.502$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang sedang dan signifikan antara dua dimensi tersebut. Dimensi pola asuh demokratis dan gaya penghindaran menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.407$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang sedang dan signifikan antara dua dimensi tersebut. Dimensi pola asuh demokratis dan gaya spontan menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.446$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang sedang dan signifikan antara dua dimensi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa dimensi pola asuh demokratis paling kuat korelasi positif dan signifikannya dengan gaya rasional ($p = < 0.001$, $r = 0.556$).

Dimensi pola asuh permisif dan gaya rasional menunjukkan $p = 0.625 > 0.05$ dan $r = 0.026$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang lemah dan tidak signifikan antara dua dimensi tersebut. Dimensi pola asuh permisif dan gaya intuitif menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.648$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang kuat dan signifikan

antara dua dimensi tersebut. Dimensi pola asuh permisif dan gaya ketergantungan menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.437$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang sedang dan signifikan antara dua dimensi tersebut. Dimensi pola asuh permisif dan gaya penghindaran menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.584$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang sedang dan signifikan antara dua dimensi tersebut. Dimensi pola asuh permisif dan gaya spontan menunjukkan $p = < 0.001 < 0.05$ dan $r = 0.735$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuk korelasi positif yang kuat dan signifikan antara dua dimensi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa dimensi pola asuh permisif paling kuat korelasi positif dan signifikannya dengan gaya spontan ($p = < 0.001$, $r = 0.735$) dan membentuk korelasi yang lemah dan tidak signifikan dengan gaya rasional ($p = 0.625$, $r = 0.026$).

Dimensi gaya intuitif memiliki korelasi paling kuat dengan pola asuh permisif ($p = < 0.001$, $r = 0.648$). Korelasi yang terbentuk antara dimensi gaya intuitif dan pola asuh permisif bersifat positif dan kuat serta signifikan. Sedangkan gaya ketergantungan memiliki korelasi paling kuat dengan pola asuh demokratis ($p = < 0.001$, $r = 0.502$). Korelasi yang terbentuk antara gaya ketergantungan dan pola asuh demokratis bersifat signifikan dan positif dengan kekuatan sedang. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Korelasi Antar Dimensi

Dimensi: Pola Asuh Otoriter	r	p	Keterangan
Dan Gaya Rasional	-.024	.654	Korelasi negatif dan tidak signifikan
Dan Gaya Intuitif	.493	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dan Gaya Ketergantungan	.429	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dan Gaya Penghindaran	.626	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dan Gaya Spontan	.615	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dimensi: Pola Asuh Demokratis	r	p	Keterangan
Dan Gaya Rasional	.556	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dan Gaya Intuitif	.503	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dan Gaya Ketergantungan	.502	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dan Gaya Penghindaran	.407	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dan Gaya Spontan	.446	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dimensi : Pola Asuh Permisif	r	p	Keterangan
Dan Gaya Rasional	.026	.625	Korelasi positif dan tidak signifikan
Dan Gaya Intuitif	.648	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dan Gaya Ketergantungan	.437	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dan Gaya Penghindaran	.584	<.001	Korelasi positif dan signifikan
Dan Gaya Spontan	.735	<.001	Korelasi positif dan signifikan

Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh dan gaya pengambilan keputusan pada individu dewasa muda di DKI Jakarta. Artinya semakin positif pola asuh yang diterima individu, maka semakin positif juga gaya pengambilan keputusan yang diadopsi. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa memang ada hubungan antara jenis pola asuh orang tua dan gaya serta kemampuan pengambilan keputusan anak di kemudian hari (Davids et al., 2016; Regis &

Jeyaseelan, 2024). Hasil ini mendukung pandangan bahwa pengalaman pengasuhan masa kecil berperan penting dalam pembentukan cara berpikir dan perilaku kognitif anak di masa dewasa. Dalam konteks ini, interaksi dan pola komunikasi yang terbentuk antara orang tua dan anak akan menjadi dasar individu dalam menilai situasi dan mengambil keputusan (Fadlillah & Pangastuti, 2022). Oleh karena itu, gaya pengambilan keputusan tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan hasil dari proses internalisasi nilai, kebiasaan, dan strategi berpikir yang didapat dari pengasuhan orang tua.

Hasil analisis lanjutan terkait hubungan setiap dimensi dari dua variabel menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berhubungan positif dengan gaya penghindaran dan negatif dengan gaya rasional. Artinya semakin otoriter orang tua dalam mengasuh anak, maka semakin besar kemungkinan anak untuk menghindari proses pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orang tua otoriter menuntut kepatuhan tinggi tanpa memberi ruang diskusi, sehingga anak belajar menghindari tanggung jawab dalam pengambilan keputusan (Dewi et al., 2024). Kondisi ini menjelaskan mengapa individu yang dibesarkan dalam lingkungan otoriter cenderung menghindari situasi yang menuntut pertimbangan kompleks. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa anak yang diasuh secara otoriter memiliki kemungkinan yang sangat kecil untuk mengadopsi gaya pengambilan keputusan rasional. Hal ini dikarenakan kurangnya otonomi dalam pengasuhan juga dapat menurunkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan mandiri (Weller et al., 2024). Kurangnya kesempatan untuk memilih menyebabkan kemampuan berpikir kritis menjadi kurang berkembang sehingga membuat anak kesulitan mengambil keputusan secara rasional.

Sebaliknya, pola asuh demokratis memiliki hubungan paling kuat dengan gaya pengambilan keputusan rasional. Artinya, semakin demokratis pola pengasuhan yang diterapkan orangtua, maka semakin rasional juga keputusan yang diambil oleh anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis melatih anak untuk memiliki kecenderungan berpikir secara rasional dan menimbang konsekuensi dari pilihannya (Suryawan et al., 2023). Hal ini dikarenakan orang tua demokratis menyeimbangkan aturan dengan kebebasan sehingga anak belajar mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum bertindak (Reddy, 2025). Pola asuh ini menumbuhkan kemampuan refleksi dan tanggung jawab, yang pada akhirnya memperkuat kecakapan anak dalam memilih keputusan berdasarkan logika dan data. Pola asuh demokratis juga memberi ruang bagi anak untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Selain itu, interaksi yang hangat dan dukungan emosional dari orang tua membuat anak merasa aman untuk mencoba dan belajar dari kesalahan, sehingga proses internalisasi nilai dan logika lebih optimal.

Pola asuh permisif berkorelasi positif dengan gaya pengambilan keputusan spontan dan intuitif. Artinya, semakin orang tua berperilaku permisif, maka anak akan cenderung mengambil keputusan secara spontan dan hanya berdasarkan intuisinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh permisif akan membentuk anak dengan kecenderungan impulsif dan spontan dalam mengambil keputusan (Hadyanti & Widodo, 2022). Hal ini dikarenakan orang tua permisif cenderung memberi kebebasan penuh tanpa batas

yang jelas sehingga anak mengembangkan perilaku impulsif (Nainggolan & Aisyah, 2025). Dalam konteks ini, kebebasan yang tidak diimbangi arahan dapat membuat individu lebih bergantung pada perasaan sesaat saat mengambil keputusan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa individu yang dibesarkan dalam pola asuh permisif sering kali mengandalkan intuisi karena kurang terbiasa dengan proses berpikir sistematis (Fatimah et al., 2025). Hal ini mendukung temuan bahwa pola asuh yang terlalu longgar berpotensi membentuk gaya berpikir yang cepat namun kurang reflektif.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan gaya pengambilan keputusan pada individu dewasa muda di DKI Jakarta. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel ini dengan $r = 0.753$, $p = 0.000 < 0.001$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hubungan yang terbentuk antara pola asuh dan gaya pengambilan keputusan bersifat positif dan signifikan. Artinya semakin positif pola asuh yang diterima oleh individu, maka semakin adaptif juga gaya pengambilan keputusan yang diterapkan dalam kehidupannya.

Secara lebih rinci, pola asuh otoriter berkorelasi signifikan dan positif dengan gaya penghindaran dan negatif dengan gaya rasional. Jadi, semakin kuat otoritas yang ditunjukkan oleh orang tua dalam mengasuh anak, maka anak cenderung mengadopsi gaya penghindaran dan bukan gaya rasional dalam mengambil keputusan. Pola asuh demokratis berkorelasi paling positif dan signifikan dengan gaya rasional. Jadi semakin demokratis pola asuh yang diterima individu, maka semakin rasional juga gaya pengambilan keputusannya. Selain itu, gaya ketergantungan berkorelasi paling positif dan signifikan dengan pola asuh demokratis. Artinya, selain gaya rasional, individu yang menerima pengasuhan demokratis juga cenderung bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan. Sementara itu, Pola asuh permisif berkorelasi paling positif dan signifikan terhadap gaya spontan dan gaya intuitif. Jadi semakin permisif pola asuh yang diterapkan orang tua, maka anak cenderung semakin spontan atau mengandalkan intuisinya dalam mengambil keputusan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran pola asuh dalam membentuk gaya pengambilan keputusan pada masa dewasa muda. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya serta memberikan wawasan praktis bagi orang tua dan tenaga profesional untuk membangun pola pengasuhan yang lebih adaptif dan mendukung perkembangan kemandirian anak dalam mengambil keputusan.

Adapun saran untuk bidang psikologi perkembangan adalah agar penelitian selanjutnya meninjau lebih dalam hubungan pola asuh dan gaya pengambilan keputusan pada dewasa muda dengan melibatkan subjek berbeda seperti remaja atau anak-anak. Penelitian mendatang juga disarankan memperkaya kajian literatur dan menambahkan variabel lain seperti pendidikan, dukungan sosial, atau kelekatan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Saran lainnya yang dapat peneliti berikan kepada individu dewasa muda adalah untuk mengadopsi gaya pengambilan keputusan yang lebih adaptif, seperti gaya

rasional atau intuitif. Selain itu, peneliti menyarankan agar individu dewasa muda melakukan refleksi terhadap pengasuhan yang diterima, agar proses pengambilan keputusan tidak lagi dipengaruhi oleh pola asuh negatif. Peneliti juga memberikan saran kepada psikolog dan konselor agar lebih banyak menyediakan seminar atau workshop mengenai keterampilan pengambilan keputusan adaptif bagi dewasa muda, sehingga proses edukasi psikologis dapat diakses secara lebih luas dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Azzahra, Q. A., & Putri, D. R. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 92–99. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2086>
- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887. <https://doi.org/10.2307/1126611>
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Buri, J. R. (1991). Parental Authority Questionnaire. *Journal of Personality Assessment*, 57(1), 110–119. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5701_13
- Davids, E. L., Roman, N. V., & Leach, L. (2016). Decision Making Styles: A Systematic Review of Their Associations with Parenting. *Adolescent Research Review*, 1(1), 69–90. <https://doi.org/10.1007/s40894-015-0003-y>
- Dewi, C., Kamilah, R., Varoriz, Z., Siti, A., & Mutiara, Z. (2024). Kajian Literatur Sistematis: Pola Asuh Otoriter dan Keputusan Childfree Pada Perspektif Gen Z. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 10(2), 340. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17477>
- Dwilianto, R., Matondang, A. U., & Yarni, L. (2024). PERKEMBANGAN MASA DEWASA AWAL. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8816–8827.
- Dwiyani, A. A., & Daud, Muh. (2024). Pengaruh Gaya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sekolah Menengah Atas SMA Di Kabupaten Sidrap. *Pinisi Journal of Art, Humanities & Social Studies*, 4(3), 181–195.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). PENELITIAN KORELASIONAL (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Fadlillah, M., & Pangastuti, R. (2022). Parenting Style to Support The Cognitive Development of Early Childhood. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 156–163. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1614>
- Fatihah, S. A., Dahlia, F., & Zubaidi. (2025). Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Akademik Anak (Studi Kasus Pendekatan Kualitatif) Kata kunci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 8(9), 10435–10443. <http://Jiip.stkipyapisdomp.ac.id>
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). DAMPAK POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA

- PRASEKOLAH. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 11-17.
- Gradiyanto, G., & Indrawati, E. S. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII SMK Hidayah Semarang. *Jurnal EMPATI*, 12(2), 133-143. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.28609>
- Hadyanti, B. P., & Widodo, Y. H. (2022). Pola Asuh Permisif dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.222>
- Ifriana, D., Hadi, C., Hirmaningsih, H., & Husni, D. (2024). Pengambilan Keputusan Karir ditinjau dari Konsep Diri dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.24014/pib.v5i1.25885>
- Kinrade, C., Hart, W., & Castagna, P. J. (2025). The Lasting Effects of Bad Parenting: Effects of Dysfunctional Parenting on Functional Impairment Through Antisocial Personality. *Psychological Reports*. <https://doi.org/10.1177/00332941251329782>
- Motvaseli, M., & Lotfizadeh, F. (2021). Entrepreneurs` Cognitive and Decision Making Styles. *ASEAN Marketing Journal*, 7(2), 97-108. <https://doi.org/10.21002/amj.v7i2.5264>
- Nainggolan, S. A. P., & Aisyah, S. (2025). Parenting Styles And Aggressive Behavior In Adolescents. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(4), 1537-1544.
- Pan, Y. (2024). The Impact of Family and Childhood Experiences on Mental and Psychological Health: Insights from Criminal Case Analysis. *Applied & Educational Psychology*, 5(1), 67-76. <https://doi.org/10.23977/appep.2024.050110>
- Reddy I, V. (2025). Impact of Parenting Styles on Child Development: Global Perspectives and Evidence-based Guidance for Parents. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 2353-2354. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/25may1431>
- Scott, S. G., & Bruce, R. A. (1995). Decision-Making Style: The Development and Assessment of a New Measure. *Educational and Psychological Measurement*, 55(5), 818-831. <https://doi.org/10.1177/0013164495055005017>
- Suryawan, N. W., Bachrun, E., Prayitno, S., & Kuswanto, K. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.470>
- Weller, J. A., Parker, A. M., Reynolds, M., Kirisci, L., & Michaels, L. (2025). Longitudinal associations between parenting practices and children's later decision-making competence. *Applied Developmental Science*, 29(2), 93-109. <https://doi.org/10.1080/10888691.2023.2287203>